

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaksis untuk membentuk kalimat yang memiliki arti.¹

Adapun kaitannya dengan bahasa Arab, maka bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh bangsa atau masyarakat arab dalam mengutarakan ide mereka. Bahasa Arab mempunyai bentuk, makna, karakter, dan sistem sendiri seperti pengucapan, fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Berbicara dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab, maka terkait dengan anggapan atau asumsi seseorang terhadap makna bahasa tersebut. Jika bahasa dipandang sebagai pelafalan atau pengucapan, maka yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah bagaimana peserta didik dapat melafalkan bahasa yang diajarkan dengan pelafalan yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari asumsi terhadap bahasa itu sendiri serta melihat kepada perbedaan individu baik dari segi usia maupun dari tingkat pendidikan formal serta melihat kepada keterampilan berbahasa.² Selanjutnya dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pihak pendidik adalah agar dapat

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa>

² Ahmad Muradi, S. Ag, M. Ag. *Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h.

menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab secara aktif atau pasif pada dasarnya adalah cara pandang terhadap pemakaian bahasa. Ketika berperan sebagai pendengar berarti sedang bersikap pasif dalam arti menerima pemahaman, meskipun cara mendengar dan memahaminya itu dengan aktif. Seseorang yang sudah dapat menggunakan suatu bahasa dengan berbicara berarti sudah menguasai bahasa dengan aktif. Karena itu pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa adalah agar bahasa dapat dikuasai dengan mempergunakannya secara aktif.

Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan Agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab, seperti Al-Qur'an, Al-Hadits, kitab-kitab, dan lain-lainnya. Karena itu muncullah istilah pembelajaran Bahasa Arab untuk studi Islam³ Sebagaimana terdapat pada QS. Yusuf [12]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang menjelaskan segala hukum agama kepadamu, menjelaskan tentang kisah para rasul, masalah-masalah kemasyarakatan, sendi-sendi

³ Bisri Mustofa, dan M. Abdul Hamid., *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Uin Maliki Pres, 2012), h. 5-6

kemakmuran dan pokok-poko politik, supaya kamu mengetahui maknanya dan mengetahui petunjuk-petunjuknya untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan perseorangan, dengan tujuan membawa mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat⁴.

Menurut Gagne & Brig mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik. Sedangkan menurut Jarolemek dan Foster, Mengajar mengandung tiga peranan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan gurunya mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai proses evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai upaya

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid AN-NUR*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 1965

mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.⁵

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan menjadi figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶ Kemampuan guru banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat diguguskan dalam kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang atau mata pelajaran yang dipegangnya.⁷

Guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengajar, terutama kemampuan mengelola kelas, karena dalam kelas itu perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukann suatu kebijaksanaan dari guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang

⁵ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Bellajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 15-16

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagng, 1995), h. 115

diperlukan, penggunaan metode mengajar, dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan.⁸

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih apabila dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum.

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam kehidupan, khususnya umat Islam dalam beribadah meskipun berbeda negara dan berbeda pula bahasa aslinya. Dalam keagamaan, bahasa Arab merupakan bahasa Agama bagi kaum muslimin yang terwujud dalam praktik-praktik peribadatan seperti sholat dan dzikir, dan sebagainya. Bahasa Arab perlu dikelola dan dikuasai oleh setiap pengajar agar tercapai tujuan yang maksimal.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Hulu Sungai Selatan dan berdasarkan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa guru Bahasa Arab melakukan persiapan pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan fakta yang didapat langsung dari lapangan, penulis mewawancarai guru Bahasa Arab pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, metode yang digunakan kurang bervariasi dan media yang digunakan belum

⁸ Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. (Jakarta: CV Rajawali Press, 2006), h. 68

maksimal. Sehingga, dugaan sementara dikarenakan metode yang di bawakan oleh guru tidak bervariasi dan media yang kurang maksimal dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

MIN 14 Hulu Sungai Selatan terdapat juga Lab Bahasa Arab, namun berdasarkan informasi dari guru Bahasa Arab, lab ini tidak digunakan sebagaimana mestinya, dan terpakai hanya dalam hitungan satu bulan sekali. Belum diketahui penyebabnya, kenapa lab tersebut jarang digunakan. Padahal untuk pembelajaran Bahasa Arab, lab tersebut sangat berguna untuk membantu proses pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan, mengingat betapa pentingnya belajar Bahasa Arab sejak kecil agar memudahkan peserta untuk belajar pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab sangatlah penting dan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik yang meliputi metode, media, strategi mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah mampu menarik minat peserta didik. Perlu juga untuk dicarikan solusi atas segala permasalahan yang muncul di lapangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Hulu Sungai Selatan”**

B. Definisi Istilah

Agar terhidar dari kesalahfahaman terhadap istilah yang ada dalam judul di atas, maka perlu diberikaan penegasan sebagai berikut.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan serangkaian dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Disini guru telah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik dri segi penentuan tujuan, penentuan materi, metode, maupun media

⁹Achmad Fauzi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: K Media, 2017), hal. 101

pembelajaran yang digunakan. Dalam prakteknya semua yang telah direncanakan akan diaktualisasi secara nyata dilapangan.

Secara definitif, siagian dalam sanjaya (2006) mengartikan pelaksanaan sebagai seluruh proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹⁰

3. Faktor-Faktor Belajar

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program program pembelajaran disusun dengan baik Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor ekstern belajar.¹¹

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Hulu Sungai Selatan ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MIN 14 Hulu Sungai Selatan ?

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada. 2006), hal. 293

¹¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal 247-248

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di MIN 14 Hulu Sungai Selatan
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Arab MIN 14 Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan dan untuk mengetahui pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi bagi pendidik tentang mata pelajaran Bahasa Arab sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki masalah-masalah.

3. Bagi Peserta Didik

Memberikan manfaat agar lebih mudah dalam belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab

4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah wawasan untuk mahasiswa jurusan PGMI.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut yaitu:

1. Guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang monoton.
2. Kurangnya media yang bervariasi untuk membantu proses pembelajaran berlangsung.
3. Sekolah ini sudah mempunyai lab Bahasa Arab, namun tidak digunakan sebagaimana mestinya.
4. Penelitian ini menarik untuk dilakukan, karena belum ada penelitian pelaksanaan pembelajaran di MIN 14 Hulu Sungai Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pengertian perencanaan pengajaran. pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian, yang berisikan tentang penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.